

CURAHAN WAKTU KERJA DAN PROPORSI PENDAPATAN KELUARGA WANITA BAKUL IKAN DI ERETAN WETAN DAN ERETAN KULON, INDRAMAYU SETELAH KENAIKAN HARGA BBM

Istiqlaliyah Muflikhati¹⁾

Peran wanita dalam rumah perekonomian rumah tangga dipedesaan merupakan hal yang wajar, termasuk di wilayah pesisir. Salah satu peran spesifik wanita di wilayah pesisir adalah sebagai wanita pedagang ikan (bakul ikan) yang menjadi perantara dari produsen kepada konsumen, seperti yang dilakukan di wilayah Eretan Wetan dan Eretan Kulon, Indramayu. Sejalan dengan fungsi tersebut, maka kebijakan menaikkan harga BBM yang dilakukan pemerintah pada tahun 2002, diduga berimplikasi pada pendapatan wanita sebagai bakul ikan. Disamping itu adanya kebijakan tersebut juga diduga berpengaruh pada waktu kerja yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penurunan pendapatan wanita bakul ikan yang signifikan di daerah studi setelah adanya kenaikan harga BBM. Kebijakan tersebut ternyata juga menurunkan pendapatan suami (yang dominan adalah nelayan). Sementara itu, dengan karakteristik rumah tangga nelayan dan komunitas pesisir yang sangat tergantung pada pendapatan suami dan istri, maka pendapatan keluarga juga mengalami penurunan. Namun demikian, karena penurunan pendapatan suami lebih tajam dibandingkan pendapatan istri, maka proporsi pendapatan istri meningkat setelah kenaikan harga BBM.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa alokasi waktu yang digunakan untuk kegiatan bakul ikan mengalami peningkatan yang signifikan setelah adanya kenaikan harga BBM. Hal ini diduga, dengan menurunnya pendapatan, maka konsumsi waktu non-kerja wanita bakul ikan menjadi lebih rendah, sehingga meningkatkan penyediaan waktu kerja untuk kegiatan bakul ikan.

¹⁾ Staf Pengajar Departemen Sosial Ekonomi Perikanan, FPIK-IPB